

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tumbuh dan berkembang secara fisik seiring berjalannya waktu, di mulai dari anak hingga menjadi dewasa. Selama perkembangan itu terjadi pula perkembangan intelektual dan psikologis mental secara terus-menerus yang di ikuti akan rasa ingin tahu dan minat yang besar pada hal baru di dunia luar, baik dari segi ilmu pengetahuan rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang bersifat rohaniah. Sehingga muncul adanya dorongan untuk mencari pengalaman serta pengetahuan yang baru.

Muhibbinsyah berasumsi bahwa perkembangan merupakan tahapan pertumbuhan atau proses ke arah yang lebih maju. Pertumbuhan artinya tahapan peningkatan sesuatu dalam hal ukuran, jumlah, dan arti pentingnya. Selain itu, Muhibbinsyah juga memberikan kesimpulan terkait perkembangan yaitu sebagai rentetan perubahan rohani serta jasmani seseorang menuju ke arah yang lebih maju dan sempurna.¹

Saat masa kanak-kanak, segala pengetahuan yang di dapatkan dari guru mereka baik di sekolah ataupun di tempat mereka mempelajari ilmu agama (pesantren) langsung diterima oleh anak tanpa adanya proses filterisasi sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru mereka. Selain dari ilmu pengetahuan, pola sikap dan tingkah laku yang ada di sekitarnya baik dari orang tua, keluarga atau bahkan dari kehidupan sosial yang di sekitarnya selalu di tiru dan direspon dengan

¹ Muhibbinsyah, “*Psikolgi Perkembangan Dengan Pendekatan Baru*”, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 40-41.

cepat, sehingga anak mengikuti pola tingkah laku yang ada di lingkungan sekitarnya.²

Berbeda dengan pertumbuhan pada masa anak, perubahan yang di alami oleh remaja berdasarkan pernyataan diatas dapat menimbulkan rasa cemas, goncang terhadap emosi dan kekhawatiran. Berlangsungnya perubahan ini menimbulkan dampak terhadap kepercayaan atau agama yang didapatnya saat masih kecil, yaitu dapat mengalami kegoncangan. Hal ini di tunjukan oleh kepercayaan remaja terhadap Tuhan menjadi melemah, sehingga muncul rasa keraguan terhadap Tuhan, namun terkadang sebaliknya kepercayaannya terhadap Tuhan semakin kuat. Hal ini dapat di lihat dari bagaimana sikap keberagamaannya yang tidak konsisten, karena kepercayaan terhadap Tuhan tergantung pada emosi yang sedang di alaminya.

Sikap keagamaan merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap agama, dan ketaatan itu muncul tentu tidak secara tiba-tiba dan tanpa sebab, baik dari dalam dirinya ataupun faktor luar yang ikut mempengaruhi yaitu lingkungan.

Masa remaja bisa di bilang masa yang paling tidak stabil. Karena pada masa ini merupakan masa yang menentukan seorang manusia ke depannya, bila saat remaja rajin melakukan hal-hal yang positif, maka mereka tidak akan mudah terpengaruhi oleh hal yang bisa di bilang tidak baik di dunia luar. Begitupun sebaliknya, remaja akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak begitu baik saat

² Anah. "Masalah Pembinaan Keagamaan di Kalangan Remaja" (Studi Deskriptif di Desa Pahlawan Setia Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi). (Bandung : UIN Bandung 2000). hlm. 3.

dia jauh dari kegiatan positif. Terlebih pergaulan remaja sekarang lebih sering terdengar dengan hal negatifnya di bandingkan hal positifnya. Maka dari itu binaan serta perhatian dari orang tua, guru, serta nilai-nilai keagamaan sangat berpengaruh besar terhadap perilaku dan pergaulan remaja. Maka dengan sendirinya orang tersebut akan mempunyai kecenderungan terhadap kehidupan dalam aturan agama, terbiasa menjalani ibadah, mempunyai rasa takut saat akan melangkahi larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.³

Seseorang dikatakan remaja tidak hanya karena perubahan yang dialami secara fisiknya saja, namun juga berkembang dalam hal intelektual dan tingkah laku yang berubah pula, karena masa remaja ini adalah masa peralihan dari anak menuju dewasa. Mereka tidak lepas dari problematika yang dihadapi di saat remaja, bisa jadi di antara mereka ada yang kehilangan pegangan hidupnya yang di akibatkan dari pengaruh lingkungan disekitarnya yang negatif. Saat remaja cenderung selalu mengedepankan ego mereka sendiri untuk mencari perhatian dari orang tua, menemukan jati dirinya, dan ingin dikenal oleh masyarakat luas dengan cara berperilaku apa saja yang mereka inginkan. Bahkan tak jarang perilaku mereka ini melampaui batas-batas norma dan etika dalam agama yang berlaku di masyarakat. Dalam artian, segala petunjuk yang diberikan dari orang tua tidak banyak berpengaruh terhadap mereka, karena kalah dengan ego mereka sendiri. Yang menimbulkan kehilangan kontrol dalam kehidupan sehari-hari.⁴

³ Zakiah Darajat, *"Ilmu Jiwa Agama"*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm. 35.

⁴ Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *"Psikologi Perkembangan"*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 1-7.

Zakiah Darajat menyatakan bahwa : “Dasar-dasar keyakinan, Ide-ide agama dan pokok-pokok ajaran agama, pada dasarnya diterima oleh seseorang pada masa kecilnya, ide-ide dan pokok-pokok ajaran agama yang diterimanya waktu kecil akan berkembang dan bertambah subur apabila anak atau remaja dalam menganut kepercayaan itu tidak mendapatkan kritikan-kritikan dalam hal agama itu”.⁵ Dalam pernyataan itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama yang didapatkan anak sejak kecil dari orang tua maupun gurunya mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan remajanya. Anak dibimbing dengan arahan yang seksama dan dijauhkan dari segala sesuatu yang akan merusak keyakinannya dalam beragama.

Hal ini pula yang dialami oleh sebagian besar remaja di Kp. Babakan Pandan, di mana hampir sebagian dari mereka lebih memilih memenuhi kebutuhan ego nya dan bersikap seolah menjadikan kebutuhan rohaninya sebagai penghambat dalam setiap aktifitasnya. Namun saat pada masa usia anak-anak, hampir seluruhnya dari mereka mendapatkan pelajaran agama disatu tempat yang sama. Seiring berjalannya waktu satu persatu dari mereka mulai timbul rasa enggan untuk kembali membekali mereka dengan ilmu agama, tepatnya saat usia mereka mulai memasuki fase remaja yang kala itu bisa dirata-ratakan usia 14 tahun (SMP).

Selan itu, wilayah Desa Cimekar ini merupakan wilayah desa transisi dimana masyarakatnya berada dalam kondisi di tengah antara masyarakat tradisional dengan masyarakat modern. Dalam artian masyarakatnya ini sedang berada dalam masa peralihan dari kehidupan yang tradisional menuju masyarakat yang modern. Hal ini dilihat dari bagaimana mulai adanya sumber mata pencaharian yang

⁵ Zakiah Darajat, “*Ilmu Jiwa Agama*”, hlm. 46.

bermacam-macam di alami oleh masyarakat yang biasanya posisi letak masyarakat ini terletak di wilayah pinggiran kota-desa. Dalam wilayah ini pengaruh kehidupan kota terhadap kehidupan masyarakatnya mulai terlihat namun secara fisik masih tetap berada dalam administrasi desa. Hal ini menjadi salah satu hal yang merupakan perkembangan kehidupan masyarakat terhadap kehidupan modern.

Hal yang menarik untuk di jadikan sebagai objek penelitian sesuai dengan uraian di atas, penulis akan meneliti lebih spesifik dari kalangan para remaja yang akan di teliti secara acak dari remaja yang memiliki lingkungan sosial yang berbeda-beda. Di wilayah kampung ini terdapat beberapa tokoh keagamaan yang berkompeten dalam bidangnya sehingga hampir seluruh para remaja di sini mendapatkan pembelajaran tentang agama Islam. Dalam hal ini apakah kondisi dan kegiatan keagamaan memberikan pengaruh yang baik ataupun sebaliknya terhadap pengalaman keagamaan para remaja ini yang nantinya akan melahirkan sifat atau sikap dalam keberagamaannya.

Berbagai kegiatan keagamaan di lakukan di Kp. Babakan Pandan ini yang tentunya remaja selalu ikut berpartisipasi di dalamnya, di antaranya pengajian dalam hal pendidikan Al-Qur'an yang rutin di laksanakan. Selain itu dalam setiap kegiatan peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, hingga peringatan tahun baru Islam yang selalu di adakan setiap tahunnya.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, hal ini membuat penulis tertarik untuk menelitinya dengan judul : **“PARTISIPASI REMAJA DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT TRANSISI”** (Studi pada

Remaja di Kampung Babakan Pandan Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)”.


B. Rumusan Masalah

Keberagamaan merupakan salah satu bagian dari fenomena budaya yang berlaku secara umum. Selain dipengaruhi oleh eksistensi masyarakat dan kondisi sosial masyarakat, mungkin juga akan dipengaruhi oleh latar belakang secara tertentu oleh faktor-faktor lainnya.

Merujuk pada pernyataan di atas, maka penelitian ini memunculkan perumusan masalah guna menghindari pembahasan yang tidak sesuai dengan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap keberagamaan remaja di wilayah Kampung Babakan Pandan ?
2. Dalam kegiatan keagamaan apa saja remaja Kampung Babakan Pandan ikut berpartisipasi ?
3. Bagaimana dampak keikutsertaan remaja dalam kehidupan keagamaan masyarakat Kampung Babakan Pandan ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang Keagamaan pada Remaja di Kampung Babakan Pandan Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung :

- a. Mengetahui sikap keberagaman remaja di wilayah Kampung Babakan Pandan.
- b. Mengetahui aktifitas keagamaan apa saja remaja Kampung Babakan Pandan ikut berpartisipasi.
- c. Mengetahui dampak keikutsertaan remaja dalam kehidupan keagamaan masyarakat Kampung Babakan Pandan.

2. Kegunaan

Penelitian ini mempunyai sedikitnya dua manfaat, diantaranya :

- a. Kegunaan akademis, yaitu dapat menerapkan ilmu atau teori yang dipelajari serta memberikan pengembangan ilmu Studi Agama-agama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya sebagai syarat dalam menempuh ujian sidang memperoleh gelar sarjana pada jurusan Studi Agama-agama di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- b. Kegunaan praktis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pegangan bagi mahasiswa yang diteliti berkenaan dengan sikap keberagaman pada remaja di kampung Babakan Pandan. Selain itu penelitian ini juga sebagai acuan referensi untuk bahan penelitian

mengenai keberagaman setidaknya ada gambaran melalui hasil penelitian yang dibuat.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam Skripsi yang berjudul Sikap Keberagaman dan Perilaku Altruisme Mahasiswa IAIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2000, Heti berpendapat bahwa sikap keberagaman merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku dalam kadar ketaatannya terhadap agama, dan ketaatan itu tidak muncul dengan tiba-tiba tanpa penyebab, baik itu penyebab dari dalam diri manusia itu sendiri ataupun faktor dari luar yaitu lingkungan tempat manusia itu hidup. Lingkungan hidup manusia sangat kompleks, hal itu bisa kita ketahui dengan melihat lingkungan yang mendukung terhadap berkembangnya keberagaman dan ditunjang pula oleh dorongan dari manusia itu sendiri yang ternyata lebih mampu melahirkan sikap keberagaman yang selaras dengan tuntutan daripada dengan lingkungan dan diri manusia itu sendiri yang tidak mendukung akan hal itu.⁶

Dalam Jurnal yang berjudul Perkembangan Jiwa Agama Pada Masa Remaja, Muhammad Ichsana Thaib berasumsi bahwa seringkali adanya goncangan pada jiwa remaja. Dimana mereka terkadang selalu melakukan dan mengikuti apa saja yang disenangi terhadap sesuatu, terkadang hal ini bertentangan dengan nilai-nilai yang ada pada kehidupan masyarakat dan bahkan bertentangan dengan nilai-nilai agama.

⁶Heti. "*Sikap Keberagaman dan Perilaku Altruisme Mahasiswa IAIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2000*". (Bandung : UIN Bandung 2000), hlm, 2-3.

Remaja bisa diartikan sebagai tahap perkembangan transisi yang membawa seseorang dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Umur remaja bisa dikatakan antara usia 13 sampai 21 tahun, berbeda halnya mengenai perkembangan jiwa agama remaja berkisar antara usia 13 sampai 24 tahun. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perkembangan pada remaja, yaitu : faktor turunan dan faktor lingkungan. Perkembangan seseorang terhadap jiwa agama pada umumnya ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan kebiasaan yang dilaluinya pada masa kecil. Dengan begitu perkembangan jiwa agama pada masa remaja sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya.⁷

Dalam Skripsi yang berjudul Partisipasi Masyarakat Literatur, Finna Rizqina mengatakan bahwa Partisipasi merupakan proses aktif dan inisiatif yang muncul dari masyarakat serta akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi oleh tiga faktor pendukungnya, yaitu : adanya kemauan, adanya kemampuan dan adanya kesempatan untuk berpartisipasi.

Kemampuan dan kemauan berpartisipasi berasal dari yang bersangkutan (warga atau kelompok masyarakat), sedangkan kesempatan berpartisipasi datang dari pihak luar yang memberi kesempatan. Apabila ada kemauan tetapi tidak ada kemampuan dari warga atau kelompok dalam suatu masyarakat, walaupun telah diberi kesempatan oleh negara atau penyelenggara pemerintahan, maka partisipasi tidak akan terjadi. Demikian juga, jika ada kemauan dan kemampuan tetapi tidak ada ruang atau kesempatan yang diberikan oleh negara atau penyelenggara

⁷ Muhammad Ichsan Thaib, "*Perkembangan Jiwa Agama Pada Masa Remaja*". Substantia. Vol. 2, No. 2. Oktober 2015, hlm. Abstrak.

pemerintahan untuk warga atau kelompok dari suatu masyarakat, maka tidak mungkin juga partisipasi masyarakat itu terjadi.⁸

Zakiah Darajat di dalam bukunya yang berjudul Ilmu Jiwa Agama menyatakan bahwa :

“Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja itu sebenarnya bersangkut paut dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan di mana mereka hidup. Dalam hal ini, suatu faktor yang memegang peranan yang menentukan kehidupan para remaja adalah Agama. Agama berperan penting dalam kehidupan manusia, terutama pada orang-orang yang sedang mengalami keguncangan jiwa”.⁹

E. Kerangka Berpikir

Zakiah Darajat menyatakan bahwa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju dewasa, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum masa dewasa. Anak-anak jelas kedudukannya, yaitu belum dapat hidup sendiri, serta belum matang dari berbagai segi.

Maka dari itu, dalam menentukan dan mendudukan kepribadian remaja sesuai dengan karakternya bisa di katakan sulit. Dalam hal ini, Zakiah Darajat memaparkan ada tiga kunci yang dapat menjaga kepribadian anak. Diantaranya : *pertama*, bagaimana pihak lembaga pendidikannya dalam menerapkan kehidupan beragaman remaja, *kedua*, bagaimana pengawasan orang yang ada di sekitarnya tentang agama seperti etika, shalat, pergaulan, dan sebagainya, *ketiga*, bagaimana pengalaman remaja dalam beragama.¹⁰

⁸ Finna Rizqina, "Partisipasi Masyarakat Literatur". (Depok : UI 2010), hlm, 16.

⁹ Zakiah Darajat, "Ilmu Jiwa Agama", hlm. 69.

¹⁰ Zakiah Darajat, "Ilmu Jiwa Agama", hlm. 74-75.

Selain itu, Hafi Anshari menambahkan bahwa perkembangan intelektual remaja akan mempengaruhi keyakinan dan kelakuan agama mereka. Fungsi intelektual akan memproses secara analisis terhadap apa yang dimiliki selama ini dan apa yang akan diterimanya.¹¹

Dalam hal ini jelas bahwa yang akan mempengaruhi keberadaan remaja itu sendiri adalah lingkungannya. Lingkungan yang agamis akan mampu menciptakan remaja yang memiliki nilai moral yang baik, karena setiap agama pada dasarnya selalu mengajarkan etika dan moral. Namun sebaliknya, lingkungan yang jauh dari agama, maka akan sulit membentuk remaja yang memiliki prilaku dan kepribadian yang baik.

Hal tersebut dapat di maklumi karena pada masa remaja banyak kekhasan tersendiri yang mendorong mereka berbuat demikian. Ciri-ciri dari masa remaja dapat terbagi menjadi tiga, yaitu masa pubertas, remaja awal, dan remaja akhir atau dewasa awal. Ciri-ciri tersebut yaitu : pada masa pubertas masih cenderung dipegaruhi sifat kanak-kanak, perubahan fisik secara drastis dan suka menentang. Masa remaja awal cirinya emosional, banyak masalah dan masa kritis. Masa remaja akhir atau dewasa awal cirinya adalah stabilisasi mental, kurangnya campur tangan orang tua, dan berfikir realistis.¹²

Pola-pola kebudayaan yang dominan atau etos, ideologi dan nilai dalam persepsi masyarakat mempengaruhi seluruh prilaku sosial.¹³ Dengan kata lain

¹¹ Hafi Anshari, "*Kamus Psikologi*", (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 132.

¹² Soesilowindradini, "*Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)*". (Surabaya : Usaha Nasional, 2000), hlm. 132-137.

¹³ Jalaludin Rahmat, "*Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*". (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 53.

bahwa perilaku manusia merupakan hasil dari interaksi antara jiwa manusia dengan lingkungannya. Dalam hal ini, lingkungan masyarakat yang agamis akan mempengaruhi tingkat kesadaran beragama anggota masyarakatnya terutama para remaja yang masih belum mempunyai pegangan hidup yang tetap, sebaliknya lingkungan yang kurang atau tanpa agama akan mempengaruhi anggota masyarakatnya untuk hidup tanpa agama atau cenderung atheis.

Hingga disini, dapat di pahami bahwa semakin cepat nilai masuk ke dalam pembinaan pribadi, maka semakin kuat tertanamnya dan semakin besar pengaruhnya dalam pengendalian tingkah laku dan pembentukan sikap. Semakin agamis kehidupan suatu masyarakat, akan semakin tinggi keberadaan keagamaan penduduknya. Selain itu semakin besar peranan orang tua dan juga guru dalam membina mental remajanya, maka akan semakin kuatlah keberadaan remaja dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

F. Langkah-langkah Penelitian

Sebagai langkah untuk memudahkan penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan langkah seperti berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan termasuk kedalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci mengenai dinamika keberagaman yang terjadi pada remaja.¹⁴

¹⁴ Sugiyono. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung : Alfabeta. 2013), hlm. 283.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kampung Babakan Pandan Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi ini dilakukan tentunya dengan berbagai pertimbangan mengapa penelitian ini dilakukan di lokasi ini, karena akses menuju lokasi yang tidak jauh dari jalan raya utama dan mudah dilalui dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Selain itu kondisi masyarakat yang termasuk dalam Masyarakat Transisi, dimana masyarakatnya ini sedang berada dalam peralihan dari masyarakat pedesaan menuju masyarakat kota. Hal lain yang terdapat pada lokasi ini adalah masyarakatnya mudah untuk saling berinteraksi satu sama lain.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer, data sekunder, dan studi pustaka. Data primer merupakan kumpulan data yang di hasilkan dari responden langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer ini diperoleh langsung dari hasil wawancara terhadap pelaku keagamaan remaja itu sendiri.¹⁵

Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang di dapatkan dari sumber yang tidak langsung. Sumber data sekunder ini di peroleh dengan cara mewawancarai para guru yang memberikan mereka bekal ilmu agama.¹⁶ Sebagai data awal perihal terhadap informasi sebagai sarana dalam

15 Suryabrata, Sumardi. 1983. *“Metodelogi Penelitian”*. (Jakarta : Gajah Mada Press), hlm. 18.

16 Sugiyono. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, hlm. 311.

melaksanakan penelitian serta penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini bersifat *Understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala-gejala yang bersifat *to Learn about the people* (Masyarakat sebagai subjek).¹⁷

Sumber data terakhir adalah sumber data pustaka, yang merupakan informasi berupa dokumen yang diperoleh melalui buku-buku, artikel, jurnal dan lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.¹⁸

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, peneliti membagi menjadi tiga cara dalam pengumpulan data, yaitu dengan observasi, wawancara untuk menggali lebih dalam lagi bagaimana keagamaan para remaja itu, dan studi pustaka untuk mengetahui teori-teori yang cocok diterapkan.

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah penglihatan, pengamatan khusus dalam rangka memahami, mencari jawaban. Mencari bukti terhadap sebuah fenomena sosial keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi.¹⁹ Observasi dilakukan terhadap masyarakat serta remaja yang ada di wilayah kampung Babakan Pandan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan terhadap narasumber, dan narasumber

¹⁷ Prof. Dr. Imam Suprayogo, Drs. Tobroni, M.Si., "*Metodologi Penelitian Sosial-Agama*" (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2003), hlm. 163.

¹⁸ Marzuki. 2002. "*Metodologi Riset*". (Yogyakarta : Prasetya Widi Pratama), hlm. 98.

¹⁹ Prof. Dr. Imam Suprayogo. "*Metodologi Penelitian Sosial-Agama*", hlm. 167.

menjawab secara lisan juga.²⁰ Wawancara dilakukan terhadap beberapa narasumber diantaranya kepada tokoh masyarakat, tokoh agama, anggota masyarakat, dan tentunya terhadap remaja itu sendiri.

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah mempelajari dan meneliti tulisan-tulisan serta buku ilmiah, yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang di bahas, untuk memperoleh data ilmiah dan sebagai bekal dasar atau penunjang dalam penelitian ini.²¹

d. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, penulis kemudian memperoleh data dengan menggabungkan kedalam suatu bentuk, sehingga mudah untuk dibaca, dan diartikan. Untuk menjawab permasalahan yang ada, maka dalam analisis ini berusaha untuk mencari jawaban dan makna dari permasalahan yang ditemukan di Kampung Babakan Pandan. Langkah-langkah penulis dalam menganalisis data sebagai berikut :²²

- 1) Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan objek yang diteliti.
- 2) Memilah hal-hal yang pokok serta mereduksi data, di mana sumber data yang telah di peroleh dan di kumpulkan dari para informan selanjutnya di sederhanakan.

²⁰ Sugiyono. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, hlm. 318.

²¹ Nawawi, Hadani. 2003. “*Metode Penelitian Bidang Sosial*”. (Yogyakarta : Gajah Mada Press), hlm. 133.

²² Moleong, Lexy. 1999. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya), hlm. 103.

- 3) Mengklasifikasikan data, di mana hasil reduksi di kelompokkan kedalam bagian-bagian tertentu dan kemudian di sajikan dalam bentuk analisis disertai dengan penjelasannya.
- 4) Penarikan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian. Dari kesimpulan ini, dapat menjawab rumusan masalah, menggambar dan menjelaskan terhadap fenomena yang di temukan saat berada di lapangan.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG